

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kekerasan terhadap perempuan merupakan permasalahan yang sudah lama terjadi di Afghanistan. Naiknya kekuasaan Taliban pada tahun 1996 merupakan awal dari mimpi buruk yang dialami perempuan di negara tersebut, bahkan hingga bertahun-tahun setelah Taliban akhirnya runtuh pada tahun 2001. Menurut data *Afghanistan Independent Human Right Commission*, pada 2011, terdapat total 4.865 kasus kekerasan terjadi dan tersebar di seluruh penjuru negeri.

Kekerasan yang dialami perempuan di Afghanistan terjadi karena beberapa penyebab, salah satunya adalah tradisi dan kebudayaan yang melekat di masyarakat. Kebudayaan menempatkan posisi perempuan untuk selalu berada di bawah laki-laki. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap perempuan, dan lemahnya pemahaman akan hukum pemerintah terhadap kekerasan juga menjadi alasan dibalik tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan di Afghanistan.

Kekerasan terhadap perempuan di Afghanistan terjadi dalam berbagai bentuk. AIHRC mengklasifikasi kekerasan ini menjadi empat, yaitu kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan verbal-mental, dan kekerasan ekonomi.

Dalam upaya menanggulangi kekerasan terhadap perempuan, pemerintah Afghanistan sudah melakukan beberapa cara, seperti penetapan hukum penanggulangan kekerasan terhadap perempuan atau yang disebut Hukum *Eliminations of Violence Against Women* (EVAW). Namun kenyataannya, penerapan UU EVAW masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena belum adanya kesadaran oknum penegak hukum seperti polisi, petugas keadilan, dan masyarakat itu sendiri dalam memahami pentingnya penerapan UU EVAW.

UN Women sebagai Organisasi Internasional yang merupakan entitas dari PBB, hadir secara resmi di Afghanistan pada tahun 2010. UN Women bekerjasama dengan pemerintah, organisasi masyarakat sipil, maupun lembaga lainnya untuk mendukung pengembangan, pemantauan dan implementasi kebijakan dan program yang melindungi serta mempromosikan hak-hak perempuan di Afghanistan. Beberapa contoh program yang dilaksanakan oleh UN Women pada periode tahun

2011 hingga 2016 yaitu; Dana Khusus Menanggulangi Kekerasan terhadap Perempuan di Afghanistan atau ERAW SF, Mengajak laki-laki berpartisipasi dalam kampanye HeForShe, dan memperkenalkan masyarakat luas mengenai ERAW lewat kampanye UNiTE.

Dari ketiga program yang dilaksanakan UN Women tersebut, dapat dilihat peran UN Women dalam tujuan mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan di Afghanistan. Salah satunya yaitu dengan adanya pengumpulan dana ERAW SF untuk mendukung penambahan jumlah *Women Protection Center (WPC)* yang dikelola oleh organisasi masyarakat sipil Afghanistan. *WPC* menjadi salah satu bentuk bantuan yang sangat dibutuhkan oleh perempuan korban kekerasan di Afghanistan. *WPC* menyediakan berbagai layanan seperti layanan medis, psikologis, bahkan layanan kejuruan dimana perempuan diberikan ilmu dan kemampuan yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Selain bantuan *WPC*, *UN Women* juga melaksanakan berbagai kegiatan melalui kampanye-kampanye khusus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan kekerasan terhadap perempuan. Salah satu contohnya adalah kampanye *HeForShe*, kampanye ini menjadikan laki-laki sebagai sasaran utama dengan cara mengajak mereka menandatangani komitmen untuk menjadi bagian dalam mencegah maupun membantu perempuan memperoleh keadilan. Selain kampanye *HeForShe*, terdapat juga kampanye *UNiTE* yang memiliki tujuan sama, namun sasarannya lebih luas yaitu seluruh masyarakat Afghanistan, laki-laki maupun perempuan.

Melalui program-program tersebut, UN Women telah mewujudkan perannya secara nyata di Afghanistan. Meskipun begitu, tidak semua program yang dilaksanakan UN Women berjalan dengan efektif. Ada beberapa program UN Women yang belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan pada tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan di Afghanistan. Dalam menerapkan program-programnya, UN Women mendapat bantuan dari bantuan lembaga yang bekerjasama seperti organisasi masyarakat sipil dan juga komisi ERAW pemerintahan Afghanistan, serta bantuan dari seluruh masyarakat yang menjadi partisipan dalam kegiatan-kegiatan UN Women di Afghanistan.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang telah penulis lakukan, penulis memberikan beberapa saran terkait peran UN Women dalam upaya mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan di Afghanistan, yaitu sebagai berikut;

1. Segala peran UN Women diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perempuan di Afghanistan dalam jangka waktu yang lama, dan dengan penyebaran akses yang adil tanpa melupakan daerah-daerah terpencil dan tidak hanya fokus di bagian negara yang mudah dijangkau.
2. UN Women merupakan Organisasi Internasional yang memiliki tujuan utama untuk memberikan keadilan dan mensejahterakan kehidupan perempuan, maka dari itu diharapkan UN Women akan memperbarui dan terus menambah program-programnya agar dapat membawa perubahan yang lebih signifikan di Afghanistan
3. Selain pada UN Women, penulis juga menyarankan kepada pemerintahan Afghanistan agar tetap berusaha keras dalam menerapkan UU EVAW di negeri tersebut, karena pada akhirnya pemerintahan merupakan aktor utama yang paling berperan dalam penanggulangan masalah kekerasan terhadap perempuan di Afghanistan.